



P-ISSN: 2548-5067
E-ISSN: 2598-6236



Pengaruh Pajak Daerah dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo

Evida Rahimah¹⁾, Ujang Abdullah²⁾, Ilfi Rahmi Putri³⁾, Subaktiar⁴⁾

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

evidahimah@gmail.com¹⁾
ujangabdullah26@gmail.com²⁾
putriilfi@gmail.com³⁾
baktiarse@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Analisis penelitian membuktikan apakah pendapatan per kapita dan pendapatan pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Karo. Data yang digunakan adalah laporan tahunan Kabupaten Karo periode 2005-2021 yang dimuat pada website. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Karo sedangkan pendapatan perkapita berpengaruh negatif tidak signifikan.

Kata Kunci: Pendapatan perkapita, Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah

Abstract

Research analysis proves whether per capita income and regional tax revenues have an effect on Karo's original regional income (PAD). The data used is the Karo Regency annual report for the 2005-2021 period which is published on the website. The analytical method used in this research is a quantitative method. The results of this study show that regional tax revenue has a positive and significant effect on Karo's original regional income (PAD) while per capita income has an insignificant negative effect.

Keywords: Per capita income, Local Tax Revenue, Local Revenue

PENDAHULUAN

Pengembangan terhadap pelaksanaan pembangunan daerah sebagai salah satu bagian integrasi dari pembangunan skala nasional, merupakan sebuah upaya dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemampuan suatu pemerintahan daerah untuk dapat mewujudkan berjalannya pembangunan pemerintah dalam memberikan pelayanan yang terbaik terhadap masyarakat. Pembangunan daerah juga mengartikan memberikan kemampuan dan wewenang terhadap sebuah daerah melalui dari pemerintah pusat untuk dapat mengelola sumber daya daerahnya secara berdaya guna untuk kemajuan daerahnya serta kesejahteraan Masyarakat.

Penyelenggaraan pemerintah sebagai subsistem pemerintah daerah dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan masyarakat. Sebagai daerah otonom, daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggung jawaban kepada masyarakat. Mengingat luasnya kewenangan daerah dalam pemerintah, maka pada masa yang akan

datang, daerah dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih besar dari kemampuan yang dimiliki saat ini. Kemampuan tersebut mencakup berbagai bidang pemerintahan, termasuk bidang kelembagaan, personil, keuangan, dan terutama pembangunan. Oleh karena itu, seharusnya yang dilakukan pemerintah daerah adalah mengembangkan kelembagaan agar mampu melaksanakan perannya semakin besar dalam peningkatan dan pemerata

Pembangunan (Sinaga, 2022).

Salah satu faktor determinan kunci dalam pelaksanaan pembangunan daerah yang mandiri dan merata adalah tersedianya sumber-sumber penerimaan keuangan daerah yang memadai untuk membiayai penyelenggaraan otonomi daerah. Kemampuan keuangan pemerintah daerah akan menentukan kapasitas pemerintah daerah dalam menjalankan fungsinya dalam membangun daerah. Sumber-sumber pendanaan pelaksanaan pemerintah daerah terdiri atas Pembangunan Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah, dan Pendapatan Lain-lain yang sah (Sinaga, 2022). Dengan sumber pendanaan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan di daerah menjadi lebih lancar (Igir dkk., 2018).

Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian daerah yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari daerah itu sendiri. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari potensi daerah itu sendiri. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah pada kabupaten Karo sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan di daerah tersebut. Pendapatan asli daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam hal ini memiliki peranan yang cukup penting dalam pelaksanaan pembangunan suatu daerah (Igir et al., 2018).

Pendapatan perkapita menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dimana semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah (Mardiasmo, 2011). Pada tingkat distribusi pendapatan tertentu tetap, semakin tinggi pendapatan perkapita riil, semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk membiayai pengeluaran rutin. Semakin tinggi PDRB perkapita riil suatu daerah membuat semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu. Angka pendapatan perkapita di suatu daerah dapat diperoleh dengan membagikan produk domestik regional bruto dengan jumlah penduduk, khususnya atas dasar harga konstan (ADHK) yang bisa menunjukkan hasil pendapatan perkapita riil masyarakat (Igir et al., 2018).

Pajak daerah menjadi faktor yang juga di klaim mempengaruhi pendapatan asli daerah. (Salsabila, 2022) mengatakan bahwa Pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional perlu adanya biaya yang cukup tinggi, sehingga membutuhkan perlindungan dana dari sumber dana negara. Sumber penerimaan negara di Indonesia berasal dari berbagai sektor, baik internal maupun eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara terbesar berasal dari sektor dalam negeri, yaitu perpajakan. pajak dapat diartikan sebagai iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah ((Mardiasmo, 2011) Kemampuan pajak daerah yang dimiliki setiap daerah merupakan salah satu indikator kesiapan pemerintah dalam melaksanakan otonomi daerahnya. Oleh karena itu perolehan pajak daerah diarahkan

untuk meningkatkan pembangunan daerah. Dalam hubungan ini, pembangunan daerah diarahkan untuk memanfaatkan secara maksimal potensi sumber daya alam (objek wisata), dan mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas hidup, keterampilan, prakarsa dan bimbingan dan bantuan dari pemerintah.

Tabel 1

Pendapatan Perkapita, Belanja Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo tahun 2007-2017

Tahun	Pendapatan Perkapita (Rp)	Pajak Daerah (Milyar)	Pendapatan Asli Daerah (Milyar)
2005	11647499	4853390	11379871
2006	11615077	5809636	16800587
2007	12759625	6814872	19464755
2008	14017621	7277361	28172533
2009	16350255	8528731	27189838
2010	19022157	10878118	27685562
2011	21183934	14612423	35363330
2012	30565576	17205500	41242973
2013	33725793	18101033	42835226
2014	36111593	28023050	6580579
2015	38887871	29953546	87644277
2016	42179797	31428010	99913302
2017	44801603	46957708	157866721
2018	46917382	44899919	159189197
2019	49028529	44412242	117683658
2020	51961249	36710657	100168255
2021	35626430	41696170	101840958

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menggunakan kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2017).

Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) mendefinisikan operasionalisasi penelitian adalah sebuah atribut atau nilai objek kegiatan yang memiliki variabel tertentu, yang sudah ditetapkan peneliti sebelumnya untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel bebas adalah pendapatan perkapita dan pajak daerah
2. Variabel terikat adalah pendapatan asli daerah

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, atau beberapa variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear sederhana adalah analisis pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Model Regresi

Model persamaan yang akan di estimasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y adalah PAD

A adalah konstanta

b_{1,2} adalah koefisien regresi

X₁ adalah Pendapatan Perkapita

X₂ adalah pajak daerah

e adalah standar error

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran dari masing-masing parameter dalam model persamaan di atas. Nilai dari parameter positif atau negatif selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

H₀ : $\beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

H_a: $\beta \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0.05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan (probabilitas) < 0.05 maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.
2. Jika nilai signifikan (probabilitas) > 0.05 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima.



Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis terestimasi dengan data sesungguhnya.

Nilai koefisien determinasi (R²) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (R²=0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila R²=1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila R²=1, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R² yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Makna R² adalah menunjukkan hubungan sebab-akibat atau kausal antar dua variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PAD
Method: Least Squares
Date: 08/21/24 Time: 21:44
Sample: 2005 2021
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52038.99	15221697	0.003419	0.9973
PENDAPATAN	-0.626998	1.109755	-0.564988	0.5810
PAJAK	3.525999	1.028159	3.429431	0.0041
R-squared	0.824066	Mean dependent var		63589507
Adjusted R-squared	0.798933	S.D. dependent var		508430
S.E. of regression	22798274	Akaike info criterion		04
Sum squared resid	7.28E+15	Schwarz criterion		36.8810
Log likelihood	-310.4890	Hannan-Quinn criter.		5
F-statistic	32.78767	Durbin-Watson stat		37.0280
Prob(F-statistic)	0.000005			9
				36.8956
				7
				1.82536
				8

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Persamaan model regresi linear berganda:

$$Y = 3,42 + 0,041 X_1 - 0,63X_2 + e$$



Hasil Analisis Regresi menunjukkan bahwa $R\text{-squared}$ (R^2)=0,824, berarti 82,4% variabel pendapatan asli daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh variabel pajak daerah & pendapatan perkapita sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan tanda masing-masing variabel independen adalah pendapatan negatif sementara pajak positif dan jika dilihat dari variabel yang signifikan, maka hanya variabel pajak yang signifikan, sedangkan variabel pendapatan perkapita (X_1) tidak signifikan. Hal ini dikarenakan pajak (X_2) memiliki nilai statistik yang tinggi yaitu 3,43 dan nilai probabilitasnya rendah yaitu 0,0041. Sebaliknya, pendapatan perkapita (X_2) memiliki nilai statistik yaitu -0,56 dan nilai probabilitasnya tinggi yaitu 0,58. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 milyar pajak daerah akan meningkatkan PAD sebesar 3,52 milyar. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat nilai signifikansi adalah 0,041 (lebih kecil dari 5%) berarti pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendapatan perkapita berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapat asli daerah (PAD), Adapun saran untuk beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa menambah obyek penelitian.
2. Diharapkan juga pada penelitian selanjutnya dapat untuk menambah variabel yang tidak diteliti dalam penelitian, dan juga menambah jumlah periode penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis Mengucapkan Terimakasih Kepada Teman-teman sesama Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Alwashliyah yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan artikel ilmiah ini

DAFTAR PUSTAKA

Igir, A. F., Kalangi, J. B., & M.V.Kawung, G. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 23–33.

Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*. Penerbit Andi.

Salsabila, C. (2022). Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli daerah terhadap pendapatan Asli Daerah sebelum dan selama masa Pandemi Covid-19 Di kabupaten jember. Universitas Islam Negeri.

Siti Resmi. (2011). *Teori dan Kasus*. Salemba Empat.

Supramono, et. al. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Mitra Wacana Media.